

Research Article

Analisis Kelayakan Finansial dan Keberlanjutan Usaha Pembibitan Mangga

Ulfa Dayanti¹, Zulkarnain^{1*}¹Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana, Indonesia*Korespondensi: zulfadhilalzabir@gmail.com

ABSTRACT

Mango is an annual natural product or a perennial plant and has a hard stem. The purpose of the study was to determine the exact mango nursery business and to determine the mango nursery business in Tulus Rejo Village, Pekalongan District, East Lampung Regency. The research sample amounted to 38 people with purposive sampling method. The results of the research are (1) the breeding business is profitable and feasible for cultivation (NVP, IRR, Net B/C, B/C and PP) and (2) the development of a mango nursery business from the market aspect, social aspect and ecological aspect has great potential. promised.

Keywords: Financial, Precise, Insistent, Seedling, Mango

ABSTRAK

Mangga merupakan tanaman hasil alam tahunan atau tanaman perennial dan memiliki batang yang keras. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan finansial usaha pembibitan mangga dan untuk mengetahui keberlanjutan usaha pembibitan mangga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Sampel penelitian berjumlah 38 orang dengan metode pengambilan sampel secara purposive. Hasil penelitian adalah (1) usaha pembibitan mangga menguntungkan dan layak untuk terus diusahakan secara finansial (NVP, IRR, Net B/C, Gross B/C dan PP) dan (2) keberlanjutan usaha pembibitan mangga dari aspek pasar, aspek sosial dan aspek ekologi memiliki potensi yang menjanjikan.

Kata Kunci: Finansial, Kelayakan, Berkelanjutan, Pembibitan, Mangga

ARTICLE HISTORY

Received: 14.03.2022

Accepted: 24.05.2022

Published: 29.05.2022

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2022 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Subsektor hortikultura merupakan salah satu dari subsektor pertanian yang mempunyai peranan penting untuk kebutuhan masyarakat. Tanaman hortikultura sangat diminati masyarakat dikarenakan tanaman hortikultura memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan (Hilman, 2014; Samual et al., 2021). Tanaman hortikultura mempunyai peran dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Dimana, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan keadaan wilayah pertanian dalam suatu wilayah dalam periode tertentu.

Tanaman hortikultura menjadi salah satu mata pencaharian petani yang memiliki luas lahan yang besar maupun kecil (Ante et al., 2016). Terdapat banyak jenis komoditas tanaman hortikultura, salah satunya yaitu tanaman mangga. Tanaman mangga sangat baik untuk kesehatan, penambah dan sumber suplemen bagi tubuh manusia, yang memiliki kandungan seperti nutrisi, mineral, glukosa, dan bagian fitokimia yang dapat mencegah penyakit berkelanjutan, termasuk infeksi jantung dan pembuluh darah, penyakit, dan diabetes (Fusilawati, 2018).

Banyaknya minat masyarakat terhadap tanaman mangga dikarenakan tanaman mangga mudah untuk dibudidayakan dimulai dari biji, bibit dan hasil okulasi (Carere, 2018). Banyaknya minat masyarakat pada tanaman mangga sangat memungkinkan untuk melakukan usaha pembibitan mangga. Usaha pembibitan tanaman mangga memiliki potensi dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Sukesi, 2010). Usaha pembibitan tanaman mangga di Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur relatif sedikit dan masih perlu dikembangkan usaha pembibitan mangga secara luas. Usaha pembibitan mangga belum berkembang dikarenakan belum adanya informasi kelayakan yang menjadi dasar petani bibit untuk melakukan usaha pembibitan dengan skala yang lebih besar.

Usaha peningkatan pembibitan mangga di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah yang cukup terkenal sebagai usaha pembibitan tanaman buah khususnya buah mangga kiojay di Provinsi

Lampung. Usaha pembibitan mangga kiojay yang dilakukan dari hulu ke hilir di daerah tersebut sudah banyak yang melakukan usaha pembibitan. Dimana buah mangga kiojay memiliki buah yang besar dan rasa yang manis sehingga sangat diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, usaha pembibitan tanaman mangga kiojay perlu dilakukan pengkajian mengenai kelayakan finansial untuk mengetahui keberlanjutan usaha pembibitan di daerah sentral produksi bibit buah-buahan.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Tulus Rejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Lokasi dari penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan alasan merupakan sentra pembibitan hortikultura yang ada di Provinsi Lampung khususnya tanaman mangga. Populasi usaha pembibitan mangga kiojay sebanyak 70 Petani/penangkar yang sudah bersertifikasi. Penentuan sampel menggunakan rumus sugiarto, dengan demikian sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 petani/penangkar pembibitan mangga kiojay yang sudah dianggap mewakili seluruh petani yaitu sebanyak 70 petani/penangkar pembibitan mangga kiojay yang sudah bersertifikasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti dengan metode pengambilan secara sengaja (*purposive*).

2.1 Aspek Finansial

a) Aspek Finansial Jangka Pendek

Analisis Pendapatan. Pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan dan biaya produksi (Zarlani, 2017), secara matematis (Soekartawi, 2006) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp.)

TR = Total Revenue (Rp.)

TC = Total Cost (Rp.)

Untuk mengetahui apakah usaha pembibitan mangga layak atau tidak, dapat diketahui melalui analisis perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (R/C Ratio), secara matematis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Rp.)

TC = Total Cost (Rp.)

Apabila :

$R/C > 1$ maka dari usaha tersebut dapat dikatakan menguntungkan

$R/C = 1$ maka dari usaha tersebut dapat dikatakan impas

$R/C < 1$ maka dari usaha tersebut dapat dikatakan mengalami kerugian

b) Aspek Finansial Jangka Panjang

NPV (Net Present Value). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPV (*Net Present Value*) (Zulkarnain & Ranchiano, 2020) sebagai berikut :

$$NVP = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

Dimana:

NB = Net Benefit = Benefit - Cost

n = tahun (waktu ekonomis)

i = tingkat suku bunga (diskonto)

Kriteria :

NPV > 0 artinya usaha layak

NPV < 0 artinya usaha tidak layak/rugi

Net B/C (Net Benefit Cost Ratio). Rumus yang digunakan untuk menghitung Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*) sebagai berikut :

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i(+)}{\sum_{i=1}^n NB_i(-)}$$

Kriteria :

Net B/C = 1 artinya usaha tidak menguntungkan ataupun rugi

Net B/C > 1 artinya usaha menguntungkan

Net B/C < 1 artinya usaha merugi

Gross B/C (Gross Benefit Cost Ratio). Rumus yang digunakan untuk menghitung Gross B/C (*Net Benefit Cost Ratio*) sebagai berikut :

$$Gross\ B/C = \frac{Jumlah\ (B \times Df)}{Jumlah\ (C \times Df)}$$

Kriteria :

Gross B/C > 1 artinya usaha layak untuk dilaksanakan

Gross B/C < 1 artinya usaha tidak layak untuk dilaksanakan

IRR (Internal Rate of Return). Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR (*Internal Rate of Return*) sebagai berikut :

$$IRR = i^1 \frac{NPV^1}{NPV^1 - NPV^2} \times (i^2 - i^1)$$

Keterangan :

i^1 = diskon faktor yang menghasilkan NPV¹

i^2 = diskon faktor yang bisa menghasilkan NPV²

NPV¹ = nilai NPV pada sebuah *discount rate* pertama menghasilkan nilai positif

NPV² = nilai NPV pada sebuah *discount rate* kedua menghasilkan nilai negatif

Kriteria :

IRR > artinya *discount rate* lebih dari yang telah ditentukan sebelumnya maka usaha layak dijalankan.

IRR < artinya *discount rate* kurang dari yang telah ditentukan sebelumnya maka usaha tidak layak dijalankan.

Payback Periode (PP). Rumus yang digunakan untuk menghitung Payback Periode (PP) sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{kasbersih/tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

2.2 Aspek Keberlanjutan

Adapun tahapan aspek keberlanjutan yang digunakan untuk mengetahui aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan pasar di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan analisis diskriptif adalah

- Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas dari usaha yang ada melalui wawancara dan observasi langsung lapangan

- b. Mendeskripsikan keadaan usaha pembibitan mangga.
- c. Melihat dampak sosial usaha pembibitan mangga
- d. Melihat pengaruh ekonomi apakah usaha pembibitan mangga meningkatkan pendapatan dan merubah perekonomian.
- e. Melihat dampak lingkungan usaha pembibitan mangga
- f. Melihat perspektif pasar dan periklanan yang harus diteliti dalam bisnis pembibitan mangga ini adalah sistem etalase (divisi pasar, target posisi pasar tanpa henti).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Aspek Finansial

Perspektif yang digunakan dalam menentukan suatu bisnis adalah sudut pandang dalam mengelola usaha. Dalam usaha pembibitan mangga di Kecamatan Pekalongan dengan mengukur aspek finansial jangka pendek dan aspek finansial jangka panjang. Aspek finansial jangka pendek terdiri dari analisis pendapatan dan ratio R/C, sedangkan aspek finansial jangka panjang terdiri dari NPV, IRR, net B/C, gross B/C B, dan Payback Periode (PP).

a) Aspek Finansial Jangka Pendek

Biaya yang muncul dalam usaha pembibitan mangga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi. Adapun hasil finansial jangka pendek disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis finansial jangka pendek Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Indikator Finansial Jangka Pendek	Jumlah (Rp.)
Biaya Produksi	256.709.000
Penerimaan	361.250.000
Pendapatan	104.541.000
Ratio R/C	1,41

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya produksi usaha pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan adalah sebesar Rp. 256.709.000/thn. Biaya variabel dalam usaha pembibitan mangga meliputi pengadaan bibit/bibit, pupuk kandang, pestisida, *polibag*, media tanah, sekam, dan plastik penyambung, sedangkan biaya tetap meliputi lahan tempat bibit ditanam. Dalam usaha pembibitan buah, bibit dan media menjadi faktor penentu tumbuhnya tanaman buah dengan baik. Oleh karena itu, kandungan atau unsur media harus seimbang sehingga kebutuhan dari tanaman bibit untuk tumbuh dapat terpenuhi.

Penerimaan yang telah diperoleh usaha pembibitan mangga kiojay yaitu dari hasil produksi pembibitan mangga dikalikan dengan dari harga jual per batang yang telah dinyatakan dalam rupiah. Penerimaan yang telah diperoleh dari penjualan bibit mangga kiojay pada usaha pembibitan mangga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan sebesar Rp. 361.250.000,00/thn. Jumlah penjualan bibit mangga kiojay sebanyak 42.500 batang dengan harga jual sebesar Rp. 8.500/batang. Bibit mangga kiojay banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan bibit mangga kiojay memiliki bentuk buah yang besar, rasa yang manis dan tekstur daging buah yang lembut. Oleh karena itu, bibit mangga kiojay menjadi primadona bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang ingin mengembangkan usaha pembesaran mangga kiojay.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha pembibitan mangga sebesar Rp. 104.541.000/thn. Berdasarkan hasil dari perhitungan R/C Ratio pada sebuah usaha pembibitan mangga diperoleh nilai sebesar Rp.1,41. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Muhlis et al., 2017; Rahmat et al., 2019; Rahmayanti, 2021) yang menyatakan bahwa usahatani mangga menguntungkan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio >1 yang artinya bahwa usaha pembibitan mangga kiojay menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan. Selain usaha pembibitan mangga kiojay menguntungkan, usaha pembibitan mangga kiojay juga mudah dilakukan perawatan.

b) Aspek Finansial Jangka Panjang

Biaya yang muncul dalam usaha pembibitan mangga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi. Adapun hasil finansial jangka pendek disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis finansial jangka panjang Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Keterangan	Jumlah
NPV (<i>Net Present Value</i>)	2.296.012
IRR (<i>Internal Rate of Return</i>)	60%
Gross B/C	1,06
Net B/C	1,31
Payback Periode (PP)	3,82

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa NPV pada usaha pembibitan mangga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan dengan menggunakan *discount rate* sebesar 5 % (KUR, 2021) diperoleh nilai sebesar Rp. 2.296.012,00, dimana nilai NPV bernilai yang positif yang artinya usaha pembibitan mangga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan layak untuk diteruskan dalam jangka kurun waktu 10 tahun ke depan. Nilai NPV > 0 yang artinya usaha layak untuk diteruskan. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian (Hasan et al., 2018) menggunakan *discount rate* sebesar 18% usahatani mendapatkan nilai NPV >0 yaitu senilai Rp. 213.879.418,00 yang memiliki arti bahwa usaha ini layak untuk dijalankan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purbawasesa et al., 2021) yang menyatakan bahwa usaha pembibitan mangga layak untuk dikembangkan.

Perhitungan IRR pada usaha pembibitan mangga di Desa Tulus Rejo dapat menguntungkan jika nilai IRR lebih dari pada bunga pinjaman. Dalam penelitian ini, bunga pinjaman adalah 5%. IRR untuk usaha pembibitan mangga adalah 60% sehingga dapat dikatakan bahwa usaha pembibitan mangga memiliki nilai IRR yang lebih besar yang berarti bahwa usaha pembibitan mangga dapat diteruskan. Usaha pembibitan mangga dapat berjalan dan memberikan keuntungan sampai IRR 60 %. Berdasarkan penelitian Purbawasesa et al. (2021) mendapatkan IRR senilai 67% menyatakan bahwa laju pengembalian usaha pembibitan mangga Agrimania Indramayu memiliki nilai yang lebih besar dari pada biaya modal yang ditetapkan sebelumnya sebesar 17,5% sehingga usaha ini layak untuk diteruskan.

Gross B/C adalah perbandingan antara keuntungan nilai sekarang dan biaya nilai sekarang. Insentif Gross B/C untuk usaha pembibitan mangga di Desa Tulus Rejo Kabupaten Pekalongan adalah 1,06 sehingga usaha pembibitan mangga kiojay dapat dikatakan layak dikarenakan memiliki nilai Gross B/C Bruto > 1. Usaha pembibitan mangga kiojay mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan di daerah lain yang memiliki tanah yang sesuai dengan tanaman mangga, khususnya tanaman mangga kiojay.

Net B/C adalah perbandingan antara kuantitas sekarang yang positif dan kuantitas sekarang yang negatif. Nilai Net B/C pada kondisi biasa usaha pembibitan mangga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan adalah 1.31. Nilai Net B/C menunjukkan bahwa nilainya lebih dari satu, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ini layak untuk diteruskan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Maulidah & Pratiwi, 2010) yang menyatakan pembibitan memperoleh Net B/C senilai 1,85, yang artinya nilai lebih dari satu dan dinyatakan usaha pembibitan layak untuk diteruskan.

Nilai *payback periode* pada usaha pembibitan mangga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan pada kondisi normal sebesar Rp.3,82 yaitu 3 Tahun 8 bulan. Berdasarkan hasil ini, dapat dijelaskan bahwa pengembalian modal usaha pembibitan mangga selama 3 tahun 8 bulan. Hasil *payback periode* memiliki jangka waktu pengembalian uang pinjaman ke bank pendek. Oleh karena itu, usaha memiliki likuiditas yang lebih baik. Menurut penelitian (Suryati, 2021) memperoleh nilai *payback periode* 4 tahun 1 bulan, hasil ini lebih lama dikarenakan perbedaan tempat dan pengelolaan usaha.

3.2 Aspek Ekonomi, Sosial Lingkungan dan Pemasaran

Aspek ekonomi pada usaha pembibitan mangga kiojay dengan nilai Net B/C sebesar Rp.1,31 yang artinya layak untuk diteruskan dan memiliki dampak dalam perekonomian di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan seperti meningkatkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan pembangunan infrastruktur. Dari segi perekonomian lainnya, justru tidak menguntungkan bagi pemerintah karena pada saat penelitian usaha pembibitan tanaman buah,

khususnya tanaman buah mangga belum dikenakan pajak bagi pembangun usaha tersebut. Menurut (Purbawasesa et al., 2021) analisis ekonomi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan finansial yang diciptakan dibandingkan dengan pengeluaran yang ditimbulkan.

Aspek sosial pada usaha pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan adalah peranan usaha pembibitan mangga kiojay terhadap sosial masyarakat di Desa Tulus Rejo sudah memiliki dampak yang baik. Dampak tersebut yang diberikan oleh usaha pembibitan mangga antara lain mengurangi pengangguran di Desa Tulus Rejo dengan melibatkan masyarakat dalam melakukan okulasi maupun proses usaha tanaman buah, meningkatkan kerjasama antar petani dalam meningkatkan pembangunan usaha dibidang pembibitan buah, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya usaha dibidang pembibitan buah. Dari uraian diatas menunjukan bahwasanya usaha pembibitan mangga kiojay layak untuk dijadikan usaha potensial, mengingat adanya pengaruh sosial yang positif untuk Desa Tulus Rejo. Menurut (Syahza & Suarman, 2013) analisis sosial dan lingkungan merupakan aspek yang bisa memberi nilai positif bagi petani dengan adanya usahatani membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam membangun usaha seperti buruh tani dan pedagang.

Aspek lingkungan pada usaha pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo tergolong sangat baik. Dampak pada usaha pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo terhadap keadaan lahan/tanah di sekitar areal usaha selama ini belum menimbulkan akibat yang merugikan, hal ini dibuktikan dengan adanya kekurangan disintegrasi pada lahan tempat usaha tersebut berada. Pengaruh terhadap air pada umumnya tidak ada dengan alasan tidak ada kerugian dari hasil usaha yang dapat mensterilkan air kotor dan tidak mengurangi aksesibilitas air di sekitar wilayah usaha, terbukti dari penjelasan responden di Desa Tulus Rejo bahwa aksesibilitas air masih bagus. Dampak terhadap udara sekitar relatif tidak ada karena usaha pembibitan mangga tidak menyebabkan polusi udara bagi lingkungan, bahkan diperhatikan adanya usaha pembibitan buah ini berdampak positif untuk udara sekitar. Menurut (Hasan et al., 2018) perspektif alami mengutarakan bahwa untuk memutuskan apakah suatu usaha mungkin mengalami kerugian atau kemerosotan, perlu mengkaji dampak lingkungan secara menyeluruh yang berkaitan dengan limbah dari suatu usaha.

Aspek pemasaran pada usaha pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan meliputi strategi dari pemasaran yaitu segmentasi pasar, target pasar dan posisi pasar (Fitranto et al., 2020). Selain itu, adanya bauran pemasaran yaitu *product*, *price*, *place*, *promotion* dan saluran pemasaran yang diterapkan dalam usaha pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan sebagai berikut (Barokah et al., 2021):

- a) Segmentasi pada usaha pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan membagi konsumen menjadi beberapa kelompok dikarenakan pembibitan mangga kiojay dijual kepada pengepul, para pengusaha pembibitan buah dan melayani penjualan pada konsumen langsung dalam bentuk eceran. Kegiatan pemasaran dalam usaha pembibitan mangga kiojay dilakukan sepenuhnya oleh pengusaha pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan.
- b) Target pasar dari usaha pembibitan mangga kiojay adalah para pengepul pembibitan buah. Pemasaran yang telah dilakukan oleh para petani pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan telah membidik pasar tradisional yang ada di wilayah Lampung, Palembang, Jambi, Bengkulu dan Bangka sebagai target pasar. Pada usaha pembibitan mangga kiojay telah membidik pasar industri dikarenakan produk pada usaha tersebut mampu untuk memenuhi standar pembibitan mangga kiojay yang dibutuhkan oleh pasar industri, dan sehingga pada pasar tradisional yang dijadikan sebagai target pasar sasaran. Posisi pasar yang dilakukan pada produk ini adalah petani pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- c) Pembibitan mangga yang dihasilkan pada usaha pembibitan mangga di Desa Tulus Rejo adalah pembibitan mangga kiojay. Keunggulan yang dimiliki pada usaha pembibitan mangga kiojay yaitu dapat menyediakan pembibitan mangga kiojay yang berkualitas dikarenakan jenis mangga kiojay sangat besar, memiliki cita rasa yang manis dan memiliki bau khas yang harum. Pembibitan mangga kiojay ini terdiri dari varian ukuran pembibitannya mulai dari $\frac{1}{2}$ m sampai >1 m.
- d) Harga pada usaha pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo sebesar Rp. 7.000 – 8.500 ($\frac{1}{2}$ m) per biji, dan Rp 10.000 (1 m). Harga yang sudah ditetapkan pada usaha pembibitan mangga kiojay tersebut biasanya menyesuaikan dengan harga dari pasar dan ukuran bibit. Harga pembibitan tidak mengalami perubahan harga atau bias cenderung tetap, sehingga pemilik dari usaha pembibitan mangga jarang sekali mengalami kerugian.
- e) Promosi pada usaha pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo tidak menggunakan media melainkan dari konsumen sendiri yang menyadari bahwa pembibitan mangga yang dibudidayakan di Desa Tulus Rejo Kecamatan

Pekalongan tergolong bagus, seperti dari ketahanan terserang hama/penyakit dan memiliki buah yang cukup berkualitas dibandingkan dari pembibitan mangga lainnya, sehingga kegiatan promosi dilakukan konsumen yang sudah berangsur-angsur sangat lama hingga terpengaruh ke konsumen lainnya supaya membeli pembibitan mangga kiojay di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan.

- f) Usaha pembibitan mangga berlokasi di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Letak usaha pembibitan mangga cukup strategis karena mudah dijangkau. Akses menuju tempat lokasi usaha pembibitan mangga mudah sekali untuk dijangkau dengan transportasi untuk roda dua maupun untuk roda empat, karena jalan yang sudah diaspal dan berada tidak jauh dengan perkotaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Mangga di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, maka disimpulkan bahwa usaha pembibitan mangga menguntungkan secara finansial jangka pendek ($R/C > 1$) dan layak untuk terus dikembangkan secara finansial jangka panjang (NVP, IRR, Net B/C, Gross B/C dan PP) dan keberlanjutan usaha pembibitan mangga dari aspek pasar, aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek ekologi memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ante, E., Benu, N. M., & Moniaga, V. R. . (2016). Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 12(3), 113–124. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.12.3.2016.14058>
- Barokah, I., Sendja, T. P., & Andayani, S. A. (2021). Kinerja Bauran Pemasaran Para Pengumpul Dalam Meningkatkan Daya Saing Dan Omzet Penjualan Mangga Gedong Gincu The Collector's Marketing Mix Performance In Improving The Competitiveness And Turnover Of Gedong Gincu Mango Sales. *OrchidAgri*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.35138/orchidagri.v1i1.256>
- Carere, S. P. (2018). Studi Fenologi Mangga (*Mangifera indica* L.) Varietas Marifita 01 dan Ken Layung. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Fitranto, R., Dwi Wahyono, N., & Wibisono, Y. (2020). Strategi Pengembangan Pemasaran Buah Mangga Arumanis 143 Pt. Trigatra Rajasa Situbondo Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 58–68. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.58-68>
- Fusilawati, R. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Mangga Dan Jeruk Di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. In *Skripsi Universitas Sriwijaya*.
- Hasan, W., Muala, B., & Chaniago, R. (2018). Analisis Kelayakan Bisnis dan Sensitifitas Usaha Budidaya Buah Naga (*Hylocereus* sp) di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. *Tabaro*, 2(2)(2), 227–238.
- Hilman, Y. (2014). Peningkatan Daya Saing Hortikultura Berbasis Inovasi Teknologi. *Jurnal Daya Saing Produk Pertanian*, 1(1), 131–146.
- Maulidah, S., & Pratiwi, D. E. (2010). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Anggur Prabu Bestari (Financial Feasibility Analysis of Prabu Bestari Grapes Farming). *Agriese*, X(3), 1412–1425.
- Muhlis, A., Soejono, D., & Subekti, S. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Mangga Gadung Di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. *Jurnal Agribest*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.32528/agribest.v1i1.1175>
- Purbawasesa, A. T., Santoso, T. I., & Laila, F. (2021). Kelayakan Usaha Pembibitan Mangga Varietas Agrimania Pada Agrimania Flora. *Agri Wiralodra*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v12i1.10>
- Rahmat, Y., & Dwirayani, D. (2019). Kajian Penerapan Teknologi terhadap Pendapatan Usahatani Mangga Gedong Gincu (*Mangifera Indica* L.) (Studi Kasus di Wilayah Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 152–161. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.15>
- Rahmayanti, E. A. (2021). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Mangga Gadung di desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. In *Skripsi, Universitas Jember*.
- Samual, S. H., Normawaty, & S., E. M. (2021). Prospek Pengembangan Hortikultura Di Provinsi Papua Barat Di Masa

- Pandemi Covid-19. *Agrimuda Journal*, 1(1), 1–9.
- Sukei. (2010). Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Masyarakat dan Perencanaan Usaha (Studi pada Budidaya Petani Mangga Gadung Klonal 21). *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 46–62.
- Suryati, N. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Belimbing Di Kabupaten Musi Rawas. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 7(mei), 5–24.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 110 hal
- Syahza, A., & Suarman, S. (2013). Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 126–139. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.154>
- Zarlioni, W. O. Al. (2017). Analisis Kelayakan dan Struktur Pasar Rumput laut di Desa Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. *Media Agribisnis*, 1(1), 1–13.
- Zulkarnain, Z., & Ranchiano, M. G. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Pada Tanaman Lada di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(1), 38. <https://doi.org/10.25181/jppt.v20i1.1223>